

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL GOODS DI BEI

Safani Anugrah^{*1}, Rizqy Imam Saputra², Ade Elza Surachman³

^{*1,2,3}Universitas Catur Insan Cendekia, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: ¹Safani.anugrah.ak.22@cic.ac.id, ²rizqy.saputra.ak.22@cic.ac.id, ³ade.surachman@cic.ac.id

Received: 21 Juli 2025

Revised: 10 Agustus 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen pada harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Memakai pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari 12 perusahaan terpilih melalui *purposive sampling*, kebijakan dividen diukur lewat *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan harga saham dilihat dari penutupan akhir tahun. Hasil analisis regresi linier sederhana serta uji T sehingga bisa ditegaskan yakni kebijakan dividen menyumbang pengaruh positif serta *significant* pada harga saham memperlihatkan terkait $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $7,505 > 2,001$ pada tingkat *significant* $0,000 < 0,05$. Temuan ini mendukung teori sinyal bahwa dividen mencerminkan prospek perusahaan, serta membagikan implikasi strategis bagi manajemen untuk merancang kebijakan dividen yang menarik bagi investor.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Harga Saham, *Dividend Payout Ratio*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of dividend policy on stock prices in manufacturing companies in the industrial goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. Using a quantitative approach and secondary data from 12 selected companies through purposive sampling, dividend policy is measured by the Dividend Payout Ratio (DPR), while stock prices are seen from the year-end closing. The results of simple linear regression analysis and T-test so that it can be concluded that dividend policy has a positive and significant effect on stock prices indicating that with $T \text{ count} > T \text{ table}$ or $7.505 > 2.001$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. This finding supports the signal theory that dividends reflect the company's prospects, and provides strategic implications for management in designing dividend policies that are attractive to investors.

Keywords: Dividend Policy, Stock Price, *Dividend Payout Ratio*.

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan strategis pada pembangunan pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui peran utamanya sebagai media intermediasi antara pemilik dana yakni investor dan kebutuhan dana yakni perusahaan (Wufron et al., 2023). Pasar modal ialah investasi menarik baik dalam bentuk saham maupun sebab mempunyai potensi pendapatan *capital gain* dan dividen. Dividen ialah bagian dari laba perusahaan yang harus didistribusikan pada pemilik saham bukan saja mendapat *return* langsung tetapi juga sebagai sinyal positif yang memberi indikasi kinerja dan prospek perusahaan. (Lestari et al., 2021).

Dari segi praktis, kebijakan Dividen mempunyai implikasi kebijakan keuangan lain yang sangat kompleks. Manajemen akan memutuskan apakah akan membantu pengembalian laba kepada saham dividen atau menahan sebagian untuk modal kerja internal. Retur dividen yang baik akan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri sebab dianggap sebagai poin positif tentang keamanan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, kebijakan dividen yang terlalu agresif bisa mengurangi modal yang tersedia untuk investasi internal, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dalam

jangka panjang (Umbung et al., 2021). Dengan demikian, perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen terbaik untuk membagikan *dividend return* kepada kepentingan pemegang saham sambil membantu kepentingan pendanaan yang dirancang ulang, strategi ini bisa disesuaikan (Dessriadi et al., 2022).

Sebagai sektor unggulan yang membentuk perekonomian negara, perusahaan manufaktur Indonesia turut membagikan kontribusi *significant* (Sulastrri et al., 2021). Manufaktur ialah satu di antara sektor unggulan yang menyumbang kontribusi pada PDB Indonesia. Sebab itu, banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjelma sebagai incaran para investor. Kondisi tersebut menjadikan kebijakan dividen yang dipakai oleh perusahaan pengaruhnya secara langsung pada harga saham, yakni melalui kesan investasi langsung di market saham maupun membagikan sinyal kepada pasar selaku (Ichsan et al., 2021).

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang beragam. Beberapa studi memberi indikasi yakni kebijakan dividen mempunyai pengaruh *significant* pada harga saham (Mutmainnah et al., 2019), tetapi ada beberapa studi lainnya yang menunjukkan yakni kebijakan dividen tidak menyumbang pengaruh *significant* pada harga saham. Kondisi itu berarti yakni investor tidak menjadikan kebijakan dividen sebagai acuan utama pada pengambilan keputusan investasi, tetapi lebih menimbang faktor lain contohnya prospek pertumbuhan perusahaan dan kondisi pasar (Dewi, 2023). Studi ini perlu mengisi celah penelitian karena kesimpulannya tidak konsisten; lebih spesifik lagi, studi ini perlu menyelidiki perusahaan manufaktur Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih tepat.

Tujuan studi ini adalah menggunakan teknik kuantitatif untuk menguji dampak kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan studi ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana kebijakan dividen memengaruhi harga saham. Selain itu, temuan studi ini memiliki implikasi nyata tentang bagaimana manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai kepemilikan mereka dengan memengaruhi kebijakan dividen.

Pengelolaan laba yang disertai kebijakan dividen dan pembagian laba kepada pemegang saham menjadi bagian yang penting untuk diatasi oleh manajemen. Bagi calon pemegang saham, dividen menjadi satu di antara tolak ukur yang cukup relevan untuk menilai prospek perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar investor dapat meraih tingkat pengembalian yang diinginkan dengan tingkat risiko sekecil mungkin (Christiaan & Karim, 2021). Secara ringkas, laba yang sudah disisihkan untuk dividen diberikan kepada para pemegang saham yang berhak atas pembagian tersebut. Pembagian dividen bisa membantu menjaga citra dan reputasi perusahaan baik pada publik maupun di pasar modal. Hingga pada tingkat selanjutnya, reputasi yang baik pada pasar modal menjadi katalis untuk menarik aliran investasi baru (Ratnasari & Purnawati, 2019).

Pada penelitian kebijakan dividen, *Dividend Payout Ratio* ialah sebuah teknik pengukuran yang sangat umum dipakai pada penelitian keuangan. *Dividend Payout Ratio* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh apa suatu perusahaan mampu membayar dividen bagi pemilik saham yang menjadi persentase dari laba bersih yang diciptakan (Rosnaeni et al., 2024). Investor seringkali menafsirkan perubahan pada angka *Dividend Payout Ratio* sebagai indikasi dari prospek keuangan perusahaan. Dalam hal ini, *Dividend Payout Ratio* diukur lewat membagi jumlah dividen tunai yang dibagikan pada pemilik saham dengan laba bersih perusahaan. Angka *Dividend Payout Ratio* yang tinggi pada sebuah perusahaan membagikan keuntungan yang besar bagi para investor, sehingga menarik

para investor yang mencari pendapatan, sebab laba bersih yang dibagi sebagai dividen cukup tinggi.

Kenaikan angka rasio bisa dilihat sebagai sinyal kepercayaan manajemen perusahaan terhadap stabilitas pendapatan di masa depan. Tetapi pada sisi lain apabila angka rasio terlalu tinggi, memang membagikan keuntungan pada pihak eksternal, namun pada sisi internal perusahaan justru bisa menyebabkan dampak negatif bagi kondisi keuangan, sebab uang yang tersedia untuk kegiatan investasi dan operasional lebih sedikit (Warouw et al., 2022). Turunnya angka rasio bisa ditafsirkan negatif, namun dalam beberapa konteks bisa pula tidak demikian, tergantung bagaimana alasan atau kebijakan strategis yang disampaikan dengan jelas. Rasio yang rendah bisa memperlihatkan terkait perusahaan condong memilih menahan laba sehingga bisa dipakai untuk ekspansi, pelunasan hutang, atau kebutuhan perusahaan lainnya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sinaga & Munthe (2023) menegaskan terkait kebijakan dividen menyumbang pengaruh positif serta *significant* pada harga saham perusahaan sektor manufaktur di BEI, yang berarti yakni investor memperhatikan kebijakan dividen pada pengambilan keputusan investasi. Hasil ini selaras pada temuan oleh Budiandriani (2022) yang menjabarkan bahwa kebijakan dividen, yang dinilai melalui DPR, mempunyai dampak positif serta menyumbang pengaruh *significant* pada harga saham. Artinya dividen yang dibayarkan relevan terhadap harga saham perusahaan terkait. Temuan yang berbanding terbalik dengan studi yang dilaksanakan Rosadi & Anggraini (2023), bahwa kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan tidak selalu membagikan dampak pada pergerakan harga saham, yang memperlihatkan terkait frekuensi atau konsistensi pembayaran dividen tidak secara langsung memengaruhi nilai saham di pasar

Beberapa studi empiris memperlihatkan terkait penggunaan *Dividend Payout Ratio* cukup relevan untuk mengidentifikasi dinamika harga saham di pasar modal. Sebagai contoh pada penelitian yang dilaksanakan Anggeraini & Triana (2023) pada sejumlah perusahaan makanan serta minuman menjabarkan bahwa *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh besar pada harga saham. Hasil ini menandakan yakni investor mempertimbangkan indikator dividen sebagai tolak ukur untuk menentukan keputusan investasi. Lebih lanjut, Nasihin et al. (2024) menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai kebijakan dividen terhadap harga saham, menyoroti bahwa sementara beberapa studi menunjukkan kurangnya dampak yang *significant*, keinginan investor untuk pendapatan dividen tetap menjadi motivator yang terus menerus dalam keputusan investasi.

Namun hasil yang lain ditemukan oleh Bagaskara & Rohmadi (2023) yang menegaskan terkait bahwa rasio pembayaran dividen tidak mempengaruhi harga saham. Mereka mengungkapkan bahwa investor lebih memperhatikan kemungkinan pertumbuhan perusahaan dan keuntungan modal daripada dividen yang dibayarkan, terutama pada industri yang sedang berkembang atau industri dengan potensi ekspansi tinggi. Kondisi itu menyiratkan bahwa persepsi investor bisa berbeda sesuai dengan kebijakan investasi dan lingkungan pasar.

Dalam hal persepsi investor, Puspitawati & Easterlynda (2021) berpendapat bahwa asimetri informasi kebijakan dividen bisa menyebabkan kegagalan pada pengambilan keputusan investasi saham. Mereka menekankan perlunya komunikasi terbuka tentang kebijakan dividen agar bisa menumbuhkan kepercayaan investor dan kinerja saham selanjutnya. Di samping itu, Andini et al. (2017) meneliti reaksi pasar pada pengumuman dividen tunai, di mana mereka menemukan yakni arus kas bebas bisa mengatur pengaruh positif pengumuman terhadap harga saham.

Efektivitas strategi dividen lebih lanjut diilustrasikan oleh penelitian Ansori & Riharjo (2022) yang menemukan korelasi positif langsung antara pembayaran dividen yang tinggi dengan peningkatan minat investor yang selanjutnya mendorong kenaikan harga saham. Selain itu Narayanti & Gayatri (2020) mengamati bahwa peningkatan dividen biasanya mengirimkan sinyal yang menguntungkan bagi investor, yang bersama dengan teori sinyal dan menekankan pentingnya dividen dalam konteks persepsi pasar, berdampak positif pada harga saham.

Temuan oleh Rizal Isypanudin (2023) yang melaksanakan penelitian terhadap perusahaan di Indeks Kompas 100 di periode 2019–2023 menemukan yakni kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif serta *significant* pada harga saham. Temuan ini memperlihatkan terkait perusahaan dengan kebijakan membagikan dividen secara konsisten cenderung membuat meningkat kepercayaan investor yang secara langsung meningkatkan harga saham. Ini menguatkan teori sinyal di mana pembayaran dividen dianggap sebagai salah satu tanda perusahaan yang sehat secara finansial.

Singkatnya, literatur memperlihatkan terkait meski ada hubungan yang *significant* antara kebijakan dividen serta harga saham, hubungan tersebut tidak semestinya terang dan boleh berfluktuasi mengacu beberapa faktor moderasi seperti kondisi pasar, struktur perusahaan, dan sentimen investor. Penelitian di masa mendatang harus terus eksplorasi dinamika ini untuk mengungkap hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Studi ini ditinjau dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut diterapkan dalam mengidentifikasi dan menelaah pengaruh kebijakan dividen atas harga saham perusahaan yang bergerak di sektor *industrial goods*. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk melaksanakan pengukuran data numerik serta analisis data statistik, yang bertujuan untuk menguji variabel yang sudah dirumuskan. Maka sebabnya, pemilihan metode statistik yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian kuantitatif ini (Silalahi, 2018). Dengan memakai aplikasi seperti SPSS, proses analisis bisa dilaksanakan dengan lebih efisien (Intyaswati, 2023).

Populasi pada studi ini mencakup seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor *industrial goods* dan terdaftar di BEI di periode 2019 - 2023. Untuk pemilihan sampel, dipakai metode *purposive sampling*. Metode ini ialah teknik penentuan sampel yang dilandasi pada kriteria khusus yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memakai sampel yang paling selaras pada tujuan penelitian, sehingga bisa meningkatkan validitas dan keandalan hasil yang diraih (Lukna et al., 2024). Kriteria yang dipakai pada pengambilan sampel yakni:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industrial goods yang terdaftar di BEI pada periode 2019 -2023	40
2	Laporan Tahunan yang tidak bisa diakses selama periode penelitian	(14)
3	Perusahan yang tidak membagikan dividen pada periode 2019-2023	(14)
	Jumlah populasi dikurangi dengan kriteria sampel	12

Sampel pada studi ini diambil melalui metode *purposive sampling* dari kriteria: perusahaan manufaktur sektor industrial goods yang terdaftar di BEI periode 2019–2023,

mempunyai laporan tahunan yang dapat diakses, dan membagikan dividen selama periode tersebut.. Dari 40 perusahaan yang termasuk dalam populasi awal, terdapat 14 perusahaan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses dan 14 perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode tersebut. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yakni ada sejumlah 12 perusahaan.

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai ialah data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diraih tidak langsung lewat dokumen yang sudah dipublikasikan. Dengan kata lain, data ini diakses oleh peneliti melalui media perantara, contohnya dokumen, laporan, artikel, atau basis data yang sudah tersedia sebelumnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mendukung analisis tanpa perlu mengumpulkan data primer secara langsung (Undari Sulung, 2024). Sumber data yang dipakai pada studi ini mencakup:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diraih lewat situs resmi BEI (www.idx.co.id).
2. Informasi harga saham yang diraih dari situs BEI atau *platform* keuangan lainnya yang kredibel.

Berikut Perusahaan-perusahaan yang akan dipakai sampel penelitian pada sektor *industrial goods*.

Tabel 2. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	ASII	Astra Internasioanal Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts
4	BRAM	Indo Kordsa
5	HEXA	hexindo Adiperkasa
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	MARK	Mark Dynaimcs Indonesia
8	SCCO	Supreme Cable
9	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11	TRIS	Trisula atextile Industries
12	UNTR	United Tractor

Sumber: www.idx.co.id

Metode pengambilan data dilaksanakan lewat dokumentasi, yakni mengumpulkan serta menelaah sejumlah berkas yang relevan yakni laporan keuangan tahunan, informasi pembagian dividen, dan harga saham akhir tahun dari masing-masing perusahaan sampel.

Studi ini memakai dua variabel yakni:

- *Independent variable* (X): Kebijakan dividen
Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yakni rasio antara jumlah dividen tunai yang dibagi pemilik saham pada laba bersih perusahaan. Rumus perhitungannya ialah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

- *Dependent variable* (Y): Harga saham
Diukur mengacu harga saham penutupan pada akhir tahun selama periode penelitian (2019-2023).

Analisis data dilaksanakan memakai bantuan *software* statistik (SPSS). SPSS secara konsisten membagikan hasil analisis yang lebih cepat serta akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia melalui otomatisasi perhitungan, serta memudahkan visualisasi data yang komprehensif (Ramdani et al., 2025). Tahapannya sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif Statistik: untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing variabel.
2. Analisis Regresi Linier Sederhana, dipakai untuk menguji pengaruh kebijakan dividen pada harga saham.
3. Uji Signifikansi:
 - Uji t: dalam melangsungkan uji pengaruh parsial *independent variable* pada *dependent variable*.
 - Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui yakni apa kontribusi *independent variable* untuk menjabarkan *dependent variable*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 3. Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	60	,02	1,85	,5638	,33066
Harga saham	60	146	26600	4787,97	6636,932
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu pada temuan uji statistik deskriptif, jumlah sampel yang diterapkan pada studi ini ialah total 60 sampel yang asalnya dari 12 perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Dari analisis tersebut, bisa ditegaskan yakni variabel kebijakan dividen mempunyai *minimum value* yakni 0,02 serta *maximum* yakni 1,85, pada rata-rata mencapai 0,5638 serta *standard deviation* yakni 0,33066. Temuan ini memperlihatkan terkait secara umum, perusahaan condong membagikan dividen pada jumlah yang relatif rendah, pada variasi yang tidak terlalu besar.

Di sisi lain, variabel harga saham memperlihatkan *minimum value* yakni 146 dan maksimum yakni 26.600, pada rata-rata yakni 4.787,97 serta *standard deviation* yakni 6.636,932. Kondisi itu mencerminkan adanya perbedaan yang *significant* dalam nilai harga saham antar perusahaan. Kedua variabel tersebut dianalisis memakai 60 data yang valid secara listwise.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3678,089	171,074		t
					Sig.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kebijakan Dividen	1968,449	262,285	,702	7,505	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan regresi sederhana yang diolah memakai SPSS, bisa didapat skor konstanta dari harga saham yakni 3,678,089 serta skor variable X yakni 1,968. Sehingga bentuk persamaan regresi linier sederhana ialah:

$$Y = 3.678,089 + 1.968,49X$$

Maka mengacu persamaan terkait, tampak yakni nilai konstanta (a) ialah 3.678,089 serta nilai koefisien regresi (b) bernilai 1,968,449. Maka nilai variable harga saham meningkat satu satuan, maka harga saham pada perusahaan sektor *industrial goods* meningkat yakni 1,968,449. Mengacu pada temuan persamaan terkait maka DPR mempunyai pengaruh positif pada harga saham pada perusahaan sektor *industrial goods* pada periode penelitian, bila DPR memperlihatkan kenaikan maka harga saham turut naik.

Uji T (Secara Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3678,089	171,074		21,500	,000
Kebijakan Dividen	1968,449	262,285	,702	7,505	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut temuan uji T memperlihatkan terkait pengaruh kebijakan dividen yang diuji pada harga saham memperlihatkan hasil untuk T hitung yakni 7,505 pada *significance value* variable 0,000 serta T tabel yakni 2,001 pada *significance level* 0,05. Dari data tersebut bisa dilihat T hitung > T tabel atau 7,505 > 2,001 pada tingkat *significant* 0,000 < 0,05. Maka bisa ditegaskan yakni kebijakan dividen menyumbang pengaruh positif serta *significant* pada harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 ^a	,608	,601	457,51952

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu tabel terkait, tampak yakni skor koefisien determinasi/R square ialah yakni 0,608 Kondisi itu memperlihatkan terkait variabel pembagian dividen berkorelasi sedang pada harga saham pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di BEI, sebab nilai terkait hampir menyentuh 1 yang mana kriteria pengambilan keputusan dari angka -1 –1. Temuan tersebut juga memperlihatkan terkait pengaruh variabel pembagian dividen pada harga saham yakni 60,8% dan sisanya 39,2% disumbang pengaruh oleh variabel yang tidak tergolong pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Merujuk pada temuan uji t , didapat skor t hitung yakni sejumlah 7,505 dan skor signifikansi yakni sejumlah 0,000. Skor ini dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,001 pada tingkat signifikansi 0,05. Sebab t hitung (7,505) > t tabel (2,001) dan skor signifikansi (0,000) < 0,05, maka bisa dijabarkan variabel kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, hipotesis penelitian terkait "*kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham*" **diterima**.

Menurut temuan tersebut, peningkatan harga saham merupakan akibat langsung dari reaksi positif investor terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) perusahaan yang lebih tinggi. Membagikan dividen kepada pemegang saham meningkatkan kepercayaan terhadap kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham.

Temuan ini sejalan dengan *dividend signaling theory*, yang mengemukakan bahwa pengeluaran investasi memberikan petunjuk positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai cerminan dari nilai perusahaan. (Syamsu & Anwar, 2021). Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Iskandar (2017), dan Rizal Isypanudin (2023) yang menjabarkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan pada harga saham. Namun temuan ini berbeda dengan Prasetyandari (2024) yang menemukan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan ini diduga karena karakteristik sektor yang lebih menekankan pertumbuhan aset jangka panjang sehingga investor lebih fokus pada potensi *capital gain* (Haque et al., 2018).

Bagi investor, *dividend payout ratio* (DPR) dapat dijadikan indikator penting untuk menilai prospek dan kestabilan perusahaan. Bagi manajemen, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembagian dividen yang optimal guna meningkatkan kepercayaan pasar, mempertahankan loyalitas investor, serta menarik investor baru. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup ke berbagai sektor, menambah periode observasi lebih panjang, mempertimbangkan faktor makroekonomi, serta menambahkan variabel moderasi seperti pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan tingkat utang untuk analisis yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Mengacu hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kebijakan dividen ialah satu di antara faktor krusial yang bisa memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, khususnya pada sektor barang industri. Latar belakang penelitian ini berakar pada ketidakkonsistenan temuan sebelumnya terkait hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Lewat penerapan pendekatan kuantitatif dan menyortir data sekunder dari 12 perusahaan selama periode 2019 hingga 2023, penelitian ini mengukur kebijakan dividen melalui rasio Dividend Payout Ratio (DPR) serta harga saham mengacu nilai penutupan akhir tahun. Hasil dari analisis regresi

linier sederhana memperlihatkan terkait kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif serta *significant* pada harga saham.

Secara statistik, nilai koefisien regresi yang mencapai 1.968,449 pada *significance level* 0,000 (di bawah 0,05) memperlihatkan adanya hubungan yang *significant* antara kebijakan dividen serta harga saham. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yakni 0,493 mengindikasikan yakni sekitar 49,3% variasi harga saham bisa dijabarkan oleh variabel kebijakan dividen. Di samping itu, sisanya disumbang pengaruh oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t, yang memperlihatkan terkait nilai t hitung melampaui t tabel. Kondisi itu mendukung argumen bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh *significant* pada harga saham. Hasil tersebut selaras pada teori sinyal (*signaling theory*), yang mengemukakan terkait dividen bisa berfungsi sebagai indikator positif pada prospek keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan kebijakan dividen yang konsisten dan proporsional bisa meningkatkan daya tarik investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, kondisi itu menjadi pertimbangan strategis bagi manajemen pada pengambilan keputusan keuangan.

SARAN

Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan kebijakan dividen sebagai acuan, tetapi juga memperhatikan faktor fundamental lainnya seperti pertumbuhan laba, stabilitas arus kas, dan kondisi makroekonomi. Bagi manajemen perusahaan, menjaga konsistensi kebijakan dividen dan menyesuaikannya dengan kemampuan keuangan perusahaan penting dilakukan untuk memberi sinyal positif kepada pasar tanpa mengganggu keberlanjutan usaha. Untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan melakukan studi lintas sektor dan memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan variabel makro dan perilaku investor untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak menyampaikan terima kasih bagi dosen pembimbing yang sudah menyediakan arahan dan masukan berharga selama tahap penelitian ini, kepada pihak Universitas Catur Insan Cendekia khususnya Program Studi Akuntansi atas dukungan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada penulisan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. W. L., Suputra, I. D. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). Reaksi Harga Saham Saat Pengumuman Dividen Tunai Dimoderasi Oleh Free Cash Flow. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 4015. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i11.p10>
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1238>
- Ansori, A. F., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 142–160. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5383>

- Bagaskara, D., & Rohmadi, R. (2023). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.23969/brainy.v4i2.77>
- Budiandriani. (2022). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2776–2788.
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>
- Dewi, S. R. K. (2023). Siti Rahma Kumala Dewi Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 279–291. <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.631>
- Haque, D. R., Fuad, S., & Mahmud, M. S. (2018). Dividend Versus Capital Gain and Investor Preference: A Case Study on Dhaka Stock Exchange. *SSRN Electronic Journal*, 8(8), 60–68. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3015985>
- Ichsan, I., Silvia, I., Mahdawi, M., & Syamni, G. (2021). the Financial Performance of Manufacturing Companies in Idx and Some Factors That Influence. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(2), 354–362. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.02.11>
- Intyaswati, D. (2023). *Pengujian Hipotesis Dengan Aplikasi SPSS*. 106. <https://thesiscommons.org/ahjux/download?format=pdf>.
- Iskandar, E. (2017). Analisis Pebandingan Retur, Volume Perdagangan Saham dan Pengumuman Dividen pada Kinerja Perusahaan Indeks Saham LQ-45 pada tahun 2017. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repository.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Isypanudin, R. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *JIMEB VOLUME*, 1(3), 1–13.
- Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23–36. <https://doi.org/10.18196/jbti.v12i1.11761>
- Lukna, Y. K., Miranda, A., Septika, E. N., Rahmadayanti, N., & Aliah, N. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industrial. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 682–694. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art19>
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). The Influence of Dividend Policy, Investment Decisions, Firm Size and Managerial Ownership on Firm Value. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18.
- Narayanti N, G. G. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap*

- Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018*. 2507(February), 1–9.
- Nasihin, I., Purwandari, D., Andriansyah, H. N., & Trisyanto, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Dalam Menentukan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7938–7946. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9899>
- Prasetyandari, C. W. (2024). Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham Serta Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maninvest : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 2(1), 1–12.
- Puspitawati, L., & Easterlynda, Y. (2021). Informasi Terkait Kebijakan Dividen Dan Implikasinya Terhadap Kegagalan Investasi Saham: Survey Pada Perusahaan Idx High Dividen. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan*, 11(1). <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/5308%0Ahttps://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/5308/2797>
- Ramdani, F., Hilmiyah, F., & Indriyani, V. (2025). The Impact of SPSS on Research Completion. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 419–429. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.338>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Rosadi, P. J., & Anggraini, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Rubinstein: Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 1–7.
- Rosnaeni, Hasyim, S. H., & Sahade. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 329–337. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.112>
- Silalahi, U. (2018). Metodologi Analisis Data dan Intepretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal Manajemen*, 341.
- Sinaga, I. S., & Munthe, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(2), 208–220. <https://doi.org/10.54367/kukima.v2i2.3131>
- Sulastri, S., Sari, M., & Rismayanti, E. (2021). Dividend Policy and Solvency Effects on Stock Returns of Manufacturing Companies. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gebme 2020), 91–97. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.020>
- Syamsu, N., & Anwar, A. (2021). Nilai Perusahaan: Hubungan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Perusahaan Jasa. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(3), 290–298. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i3.2045>
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(September), 121–125. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015

- Warouw, V. G., Pangkey, R. I. J., & Fajar, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1), 137–148.
- Wufron, W., Silva Siti Parwati, N., Alam Hamdani, N., & Sri Utami, W. (2023). Dividend Policy: Analyzed from Stock Prices and Firm Size in Indonesia's Manufacturing Sector. *KnE Social Sciences*, 520–531. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13701>